

STRATEGI PEMBERANTASAN BUTA AKSARA MELALUI METODE BATUNG BINGAR (BACA TULIS HITUNG BICARA DENGAR) DI DESA TIGA JUHAR KECAMATAN STM HULU

**Yusril Amsari Rambe, Siti Kumala Dewi, Zulfa,
Amelia Putri Nasuha, Sintia Paramita**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*yusrilrambe23@gmail.com, ameliaputrinasuha@gmail.com, dewiulala18@gmail.com,
zzulfa620@gmail.com, sintiamita01@gmail.com*

Abstract

Illiteracy is the problem of someone who does not have calistung skills (reading, writing, and counting). Illiteracy greatly affects HR (Human Resources) and is hitting Tiga Juhar Village, STM Hulu Regency. The purpose of this study was to form a strategy for eradicating illiteracy through the Batung Bingar method (read, write, count, speak) in Tiga Juhar Village, STM Hulu District. The type of research conducted by the researcher is a qualitative descriptive study where the informants were obtained by purposive sampling, in which the data collection techniques were carried out by observing, interviewing and documenting. All three were analyzed through the stages of data collection, data reduction, presentation of conclusion drawing data and also using data truth techniques that consider sources, time and techniques. From this study, the results showed that the strategy of eradicating illiteracy through Batung Bingar (read, write, count, speak) had major changes in Tiga Juhar Village, STM Hulu District.

Keywords: illiteracy, eradication, strategy.

Abstrak

Buta aksara merupakan masalah seseorang yang kurangnya kemampuan bahkan tidak memiliki kemampuan calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Buta aksara sangat mempengaruhi SDM (Sumber Daya Manusia) dan sedang melanda Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu. Tujuan penelitian ini adalah membentuk strategi pemberantasan buta aksara melalui metode batung bingar (baca tulis hitung bicara dengar) di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana informan didapatkan secara purposive sampling, yang mana teknik pengumpulan datanya dengan cara melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketiganya dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data pearikan kesimpulan juga menggunakan teknik kebenaran data yang mempertimbangkan sumber, waktu dan tehnik. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi pemberantasan buta aksara melalui batung bingar (baca tulis hitung bicara dengar)terdapat perubahan besar di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu..

Kata kunci: buta aksara, pemberantasan, strategi..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pokok kebutuhan yang sangat penting di masa sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh dari banyak jalur, baik itu dari segi formal dan informalnya. Dengan demikian hal ini sangat erat kaitannya

dengan keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kegigihan berpikir dari diri seseorang dan sekitarnya. (Vega Jessica, 2017). Buta aksara adalah masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan nasional,

karena apabila seseorang mengalami hal yang demikian kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan tidak memiliki kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) yang baik (Sae Panggalih dan Nurul Fatimah, 2015) begitu juga halnya dalam pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik dari buta aksara terdapat 2 macam bagian yaitu berasal dari buta aksara murni dan drop out sekolah dasar, hal tersebut menjadi fokus utama dalam membutuhkan layanan pendidikan yang cukup hingga mencapai keaksaraan. (bab ii kajian teori).

Pemberantasan masalah buta aksara telah menjadi pembicaraan sebagai upaya menghilangkan kebelengguan dalam membantu beberapa aspek penting dalam kehidupan masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan hingga ketidakberdayaan masyarakat. Kemajuan dan kesejahteraan hidup merupakan sesuatu yang diharapkan khususnya bagi masyarakat yang masih jauh tertinggal.

Desa Tiga Juhar adalah bukan termasuk daerah yang terpencil akan tetapi pendidikan yang minim menjadi salah satu faktor untuk terhambatnya pengetahuan bagi seseorang. Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional yang berasumsi bahwa penderita buta aksara merupakan salah satu penyebab utama dari rendahnya angka pendidikan yang dipengaruhi oleh akses pelayanan pendidikan dasar dan angka putus sekolah, terutama di kelas I, II, dan III jenjang sekolah dasar (Hamida kurniawati, Arizky Rachmad, 2014).

Dengan demikian peneliti telah menemukan sebuah program sekaligus

sebagai sarana dan metode untuk memberantas buta aksara yang terdapat di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu yaitu metode batung bingar (Baca Tulis Hitung Bicara Dengar). Dengan metode Batung Bingar, diharapkan akan lebih mudah dalam penuntasan buta aksara dan waktu yang diperlukan tidak terlalu lama. Batung Bingar merupakan cara yang tepat untuk memberantas buta aksara pada masyarakat, selain hemat waktu juga berkualitas dalam pencapaian hasil. Model Batung Bingar tidak hanya mempelajari membaca, menulis dan berhitung namun juga mendengarkan informasi dan berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu pada tanggal 18 Juli sampai 18 Agustus 2022, peneliti menemukan masalah dari ketidaktahuan dalam membaca khususnya mengenal huruf abjad dengan baik, Ternyata setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap orangtua dan guru, peneliti menemukan jawaban bahwa mayoritas orangtua bekerja sebagai petani, baik petani sayur maupun petani buah. Karena kesibukan orangtua tersebut mereka memberikan sepenuhnya kepercayaan dan tanggungjawab kepada pihak sekolah sedangkan waktu terbanyak yang dimiliki oleh seorang anak ada di rumah bersama orang tua dan bukan disekolah bersama guru ataupun teman-temannya. Sehingga untuk pengetahuan seorang anak khususnya membaca dan mengenal huruf abjad tergolong masih sangat rendah.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil masalah tentang bagaimana menemukan cara mengurangi buta aksara pada anak-anak maupun siswa yang sedang mengemban bangku

sekolah di Desa Tiga Juhar tersebut. Penulis mengambil suatu ide tentang metode mengajar batung bingar yaitu metode yang diterapkan dalam mengajar siswa/i untuk mengurangi angka buta huruf. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan anak-anak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Batung Bingar (Baca Tulis Hitung Bicara Dengar) di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu”

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta gambaran secara umum mengenai tingkat masyarakat desa yang buta aksara terkhususnya anak-anak di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu. Informan didapatkan secara purposive sampling, yang mana teknik pengumpulan datanya dengan cara melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketiganya dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data perarikan kesimpulan dan juga menggunakan teknik kebenaran data yang mempertimbangkan sumber, waktu dan tehnik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Desa Tiga Juhar, pendidikan merupakan peranan penting yang harus diindahkan. Bagaimana mampu bersaing dengan desa ataupun dengan kabupaten lainnya jika saja sumber daya manusianya masih kurang ataupun kalah, maka dari itu perlu diperhatikan bahwa agar sumber daya manusia di Desa Tiga Juhar mampu

bersaing dengan pihak lainnya maka haruslah memegang peranan, setidaknya di kabupaten sendiri. Maka perlu adanya perencanaan guna menambah dan meningkatkan pendidikan di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu, yang mana pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan Non Formal dan Informal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sumber daya manusia yang tidak berkompeten di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang mengenyam pendidikan yang mana mengakibatkan banyak masyarakat bahkan anak-anak yang buta huruf. Sebenarnya di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu sudah berdiri banyak sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Namun apa yang menyebabkan tingginya angka buta huruf itu? Faktor yang menyebabkan masyarakat masih belum mampu dan tidak mengenal huruf khususnya anak-anak SMP yaitu karena kondisi sosial masyarakat yang tidak mendukung, keiskinan, makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak-anak, putus sekolah, kemudian ketidak profesionalnya dan ketidak kompetennya tenaga pendidik yang ada di sekolah di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, motivasi belajar dan niat belajar dari siswa sudah sangat tinggi sehingga banyak sekali yang hadir untuk belajar bersama, dan rata-rata semua sama sekali belum mengenal huruf. Ada yang mengatakan “kak, saya ingin belajar membaca, saya malu karena saya sudah SMP tidak bisa membaca” hal tersebut juga menambah motivasi baik untuk mengajarnya. Kemudian peneliti mewawancarai

orangtua dari peserta didik, dan menanyakan mengapa sampai saat ini ananya tidak bisa membaca, dan wali murid tersebut mengatakan bahwasanya ia sendiri juga tidak mampu membaca, bagaimana ia mau mengajarkan anaknya. Pendidikan yang ia dapatkan disekolah tidak cukup, karena ketidakmeratannya pendidikan di sekolah dan masih kurang terpantau. Kembali peneliti tanyakan, mengapa tidak belajar di luar jam sekolah seperti mengikuti les atau private belajar, namun sanggahnya mengatakan bahwa ia tak mampu membayar uang les tersebut karena sekolah nya saja sudah bayar. Maka wali murid tadi mengatakan senang dengan adanya proses pembelajaran guna memberantas buta huruf di desa Tiga Juhar ini sehingga anaknya bisa belajar membaca.

Pada sektor pendidikan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). Agar sumber daya manusia di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu dapat bersaing dengan daerah lainnya diperlukan satu perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu, termasuk pendidikan formal dan non formal. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sekali sumber daya manusia di Desa Tiga Juhar yang tidak berkompeten, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kualitas pendidikan masyarakat yang rendah sehingga mengalami masalah buta huruf.

Tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat buta huruf, diantaranya yaitu kemiskinan, ekonomi, putus sekolah, dan kondisi sosial masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan program pemberantasan buta aksara sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu ini perlu

dilakukan beberapa langkah agar mencapai pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penyelenggara. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Langkah persiapan yaitu

(1) Sosialisasi

Sosialisasi dalam Pemberantasan Buta Huruf yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 48 UINSU Medan dilaksanakan secara intensif oleh Mahasiswa KKN Kelompok 48 UINSU Medan yang mana melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat seperti Pemerintah Desa dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di daerah Desa Tiga Juhar STM Hulu. Hal ini karena mereka yang lebih mengetahui karakteristik desanya dan bisa mengidentifikasi kira-kira siapa yang bisa menjadi penyelenggara.

(2) Mendata Sekolah-sekolah yang siswa/i-nya sama sekali belum bisa mengenal huruf dan tidak bisa membaca. Peneliti menunjukan kegiatan ini khususnya untuk anak-anak karena disini program peneliti yaitu memberantas buta huruf, maka bibit bibit yang nantinya akan tumbuh inilah yang harus diperbaharui sehingga nantinya tidak ada lagi yang buta huruf dikemudian hari. (3) Tahap pelaksanaan, Membuat ruang belajar khusus atau bisa disebut dengan rumah belajar yang bertempat di POSKO KKN 48 UINSU di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM

Hulu, pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selama 1 bulan dimulai tanggal 17 Juli 2022 hingga 17 Agustus 2022.

- (3)Langkah pelaksanaan, Membuat ruang belajar khusus atau bisa disebut dengan rumah belajar yang bertempat di POSKO KKN 48 UINSU di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu, pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selama 1 bulan dimulai tanggal 17 Juli 2022 hingga 17 Agustus 2022. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan.

Tentunya tahapan tahapan juga dilakukan pada proses pembelajarannya, yakni yang pertama dengan memberikan materi Baca, Tulis, Hitung, Bicara, dan Dengar (BATUNG BINGAR). Maka yang pertama peneliti memberikan materi awal yaitu memperkenalkan huruf abjad, secara perlahan sedikit demi sedikit dan meminta peserta didik mengingat dan mengafalnya. Hal ini dilakukan secara berulang sehingga peserta didik mampu dan mengenal huruf tersebut. Setelah peserta didik mengenal huruf lalu diajarkan mengeja dan membaca, dari dua huruf hingga seterusnya. Kemudian diajarkan menghitung, mulai dari penjumlahan pngurangan perkalian dan pembagian, yang mana itu semua merupakan dasar dari konsep perhitungan. Tahap inilah yang benar-benar harus diperhatikan agar proses ini berhasil. Setelah beberapa hari diajarkan ini, lanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahap pemberian materi keterampilan dan menguji anak

agar berani memperkenalkan dirinya sendiri, dan tentang apa yang diketahuinya dan apa bakat yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran program pemberantasan buta huruf di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu ini sudah mendapat dukungan oleh pemerintah setempat, sehingga pada kegiatan ini tidak dipungut biaya sedikitpun, sarana dan prasarana yang ada berupa tempat, dan berupa alat tulis menulis sudah bisa mendukung berjalannyaproses pembelajaran program pemberantasan buta aksara melalui metode Batung Bingar di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kelompok KKN 48 kepada anak didik senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran keaksaraan sesuai dengan pendapat Hiryanto tahun 2009, ialah: 1) Latar belakang masyarakat, dimana pendidik mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat, budaya, agama, dan kapasitas lingkungan; 2) Proyek lokal, metode pembelajaran yang diminati dan disenangi anak didik yang dirancang berdasarkan latar belakang masyarakat Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu; 3) Proses kontribusi, pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengutamakan keaktifan anak didik; 4) Hasil belajar, memperoleh hasil belajar yang dapat meningkatkan pemahaman mulai dari mengenal huruf hingga ilmu pengetahuan lainnya.

Output yang berhasil dicapai melalui program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam semangat belajar anak didik, meningkatkan kemampuan Batang Bingar serta meningkatkan kepedulian orang tua terhadap anak.

Setiap program yang berjalan tak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan selalu mewarnai. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu, diantaranya sebagai berikut :

- Faktor Pendukung
Faktor Pendukung terlaksananya program Pembelajaran Kelompok KKN 48 Dengan Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu ialah adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua anak didik, dukungan dari pemerintah setempat, dukungan dari satuan pendidikan formal dan Fasilitas yang tersedia serta yang paling utama ialah semangat dari anggota KKN 48 sebagai pendidik dan semangat anak didik Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu.
- Faktor Penghambat
Adapun faktor penghambat terlaksananya program Pembelajaran Kelompok KKN 48 Dengan Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu tidak terlalu sulit untuk diatasi ialah Kurangnya media yang dibutuhkan serta rendahnya minat belajar anak didik diawal pertemuan. Namun, itu hanya diawal seiring berjalannya waktu semangat anak didik bergelora.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait buta aksara di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu dinyatakan bahwa masih terdapat banyak anak bahkan orang tua yang belum mampu untuk membaca, menulis dan berhitung. Faktor yang menyebabkan masyarakat masih belum mampu dan tidak mengenal huruf khususnya anak-anak SMP yaitu karena kondisi sosial masyarakat yang tidak mendukung, kemiskinan, makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak-anak, putus sekolah, kemudian ketidak profesionalnya dan ketidak kompetennya tenaga pendidik yang ada di sekolah di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu. Oleh karena itu dalam rangka program pemberantasan buta huruf di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu tentunya peneliti melakukan beberapa langkah agar kiranya program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang hendak dituju dapat tercapai.

Tingkat minat anak untuk diadakan taman belajar dapat dilaksanakan karena anak Di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu memang sangat membutuhkan pembelajaran berupa program taman program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Batung Bingar. Program ini merupakan wadah bagi anak-anak didik dalam memecahkan masalah yang tengah dihadapinya. Program ini juga member sumbangsih berupa pengetahuan, semangat dan memberikan panggung bagi anak-anak

didik agar mendapatkan wawasan tambahan diluar satuan pendidikan formal. Program ini dilaksanakan guna memberantas dan mengatasi anak-anak Di Desa Tiga Juhar Kabupaten STM Hulu buta aksara serta yang memiliki keterbatasan berhitung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kelompok KKN 48 kepada anak didik senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran keaksaraan diantaranya: 1) Latar belakang masyarakat; 2) Proyek lokal; 3) Proses kontribusi; dan 4) Hasil belajar. Faktor Pendukung terlaksananya program Pembelajaran Kelompok KKN 48 Dengan Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu ialah adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua anak didik, dukungan dari pemerintah setempat, dukungan dari satuan pendidikan formal dan Fasilitas yang tersedia serta yang paling utama ialah semangat dari anggota KKN 48 sebagai pendidik dan semangat anak didik Di Desa Tiga. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya program Pembelajaran Kelompok KKN 48 Dengan Metode Batung Bingar Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu tidak terlalu sulit untuk diatasi ialah Kurangnya media yang dibutuhkan serta rendahnya minat belajar anak didik diawal pertemuan. Namun, itu hanya diawal seiring berjalannya waktu semangat anak didik bergelora.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis kami mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat desa yang telah menerima kami untuk membuat penelitian, terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini, dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan

yang telah bekerja sama dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bab ii kajian teori. (n.d.). *universitas muhammadiyah malang*, 13-14
- Hamida kurniawati, Arizky Rachmad. (2014). ARISAN BAA TULIS : PEMBERANTASAN BUTA AKSARA MELALUI METODE ARISAN YANG UNIK DAN MENYENANGKAN. *NELITI*, 1 dan 2.
- Metode Ini Digunakan Dalam Pemberantasan Buta Aksara. (2013, Februari 14). p. .
- Sae Panggalih dan Nurul Fatimah. (2015). UPAYA PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI KALANGAN PEREMPUAN. *SOLIDARITY*, 2.
- Vega Jessica. (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 136.
- Aulia, Dkk.2020. *Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal Dan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal Di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat*. Diperoleh dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Firdiansyah, Y, Pamungkas, H. P. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kahoot Sebagai Media Evaluasi

Pembelajaran Pada Mata Kuliah
TeoriEkonomiMoneter.*JEKPEN*
D:JurnalEkonomiDanPendidika
n,4(1),1.[https://doi.org/10.26858](https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15549)
[/jekpend.v4i1.15549](https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15549)

Departemen Pendidikan Nasional.2007.
Pedoman Pembelajaran
Persiapan Membaca dan
Menulis Melalui Permainan di
Taman Kanak-Kanak.Jakarta :
Depdiknas.